

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian integral dari pembangunan yang dilaksanakan di negara kita, secara terfokus lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas SMK sendiri tercermin pada proses penyelenggaraan pendidikannya. Salah satunya terlihat pada prestasi belajar peserta didik melalui penilaian. Seperti yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah dalam Sarah (2009:1), menyatakan prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai - nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Prestasi belajar akan berpengaruh terhadap peluang peserta didik di dunia kerja. Dalam mencapai prestasi belajar peserta didik dipengaruhi berbagai faktor. Salah satunya faktor eksternal, yaitu guru atau pengajar. Sehingga, guru

merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Kemampuan guru melaksanakan program pengajaran yang menarik menjadi barometer keberhasilan bagi siswa selama belajar di bangku sekolah. Merupakan kewajiban guru untuk ikut andil menciptakan pendidikan yang bermutu dengan mengeksploitasi segala kemampuannya, sehingga membuat siswa menjadi senang dan termotivasi untuk belajar. Situasi ini penting bagi siswa untuk benar-benar melakukan kegiatan belajar menuju pengalaman belajar yang berharga dan tidak terlupakan. Kualitas belajar yang baik dan menyenangkan sangat tergantung pada kemampuan dan penguasaan bahan ajar oleh guru itu sendiri. Menurut Sapaat dalam Sarah (2009:2), menyatakan bahwa:

Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai landasan-landasan kependidikan, tidak menguasai psikologi belajar siswa dan kompetensi lainnya sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam konteks pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang professional.

Proses pendidikan di sekolah yang salah satunya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran salah satunya akan tergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Keterampilan guru dalam mengajar dapat terlihat jika guru tersebut menguasai dan mengimplementasikan keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas.

Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan mengajar dengan baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Situasi yang kondusif dapat menumbuhkan dan

mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang kemungkinan juga akan memperoleh hasil yang optimal juga.

Hasil pengamatan selama mengikuti Program Latihan Profesi (PLP), bahwa tidak semua guru mampu menguasai dan melaksanakan keterampilan mengajar yang sama, seperti halnya saat membuka pelajaran, guru membuat kaitan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan memberikan acuan materi tanpa memotivasi dan menarik perhatian siswa, materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak secara bertahap, dalam langkah-langkah pembelajaran cenderung tidak memanfaatkan waktu yang tersisa sebaik mungkin, penggunaan media belajar yang tidak sempurna, dalam pengelolaan kelas guru seringkali membiarkan siswa ribut, cenderung tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin, serta melakukan evaluasi dengan banyak toleransi waktu.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang terjadi dalam kelas akan memperlihatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dampak dari persepsi siswa yang positif terhadap guru adalah mereka akan menerima dengan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan sebagai konsekuensinya mereka akan mendapatkan banyak pengetahuan/ informasi. Sebaliknya, dengan persepsi siswa yang negatif, mereka akan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka tidak peduli terhadap materi yang diberikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Konsekuensinya keterampilan mengajar di dalam kelas harus disiapkan sebaik mungkin agar menimbulkan persepsi siswa yang positif sebagai stimulus awal dalam proses pembelajaran

Seorang guru bisa saja mempunyai keterampilan mengajar yang sangat baik, cukup baik, kurang baik, bahkan tidak baik sama sekali. Baik tidaknya keterampilan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan seorang guru adalah tingkat pendidikan yang diperolehnya, kepribadian, kecakapan, pandangan tentang mengajar, kurikulum yang berlaku, dan teori belajar yang dianutnya.

Secara ideal bahwa jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka prestasi belajar pun akan baik. Begitu pula jika guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang, maka prestasi belajar pun akan kurang/ rendah. Pada kenyataannya bisa terjadi hal yang janggal yaitu guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik, tetapi prestasi belajar siswanya rendah atau sebaliknya guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang/ rendah tetapi prestasi belajar siswanya sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini mengenai keterampilan mengajar guru di SMKN 12 Bandung.

Berdasarkan hasil tes ujian akhir (UAS) peserta diklat tingkat I sebanyak dua kelas yaitu kelas X KBPU1 dan X KBPU2 semester genap tahun ajaran 2008/2009 pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Prosentase Hasil Sumatif Peserta Diklat Kelas X KBPU1 dan X KBPU2
Semester Genap, Tahun Ajaran 2008/ 2009 Mata Pelajaran Mengukur
dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU)

Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
X KBPU1	0 – 69	25	39,7
	≥ 70	6	9,5
X KBPU2	0 – 69	28	44,4
	≥ 70	4	6,4
Jumlah		63	100 %

(Sumber: Dokumen Instruktur Mata Pelajaran MMAU)

Tabel 1.2.
Standar Kualifikasi Nilai Mata Pelajaran di SMK Negeri 12 Bandung

Interval Nilai	Kualifikasi
90 – 100	A (lulus amat baik)
75 – 89	B (lulus baik)
60 – 74	C (lulus cukup)
0 – 59	D (belum lulus)

(Sumber: Dokumen staf TU SMKN 12 Kota Bandung)

Berdasarkan tabel di atas, lebih dari 50 % siswa dari total kedua kelas, yaitu kelas X KBPU1 dan kelas X KBPU2 mendapatkan nilai kurang dari tujuh, nilai ini akan menjadi masalah untuk melanjutkan tingkat studinya atau untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi. Siswa yang kurang berprestasi dan guru mata pelajaran mengusahakan agar nilainya bisa mencapai standar, karena jika nilai siswa tidak mencapai standar, tidak bisa melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya. Dari hal tersebut maka nilai akhir yang digunakan adalah bukan nilai mentah tetapi nilai kumulatif. Dari pemakaian nilai kumulatif tersebut untuk nilai

akhir, maka mengakibatkan kualitas siswa menjadi rendah, walaupun dalam segi kuantitas sangat tinggi.

Seorang siswa dapat menyimpulkan atau memberikan pandangan dalam suatu kategori tertentu mengenai baik tidaknya keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGUKUR DENGAN MENGGUNAKAN ALAT UKUR (MMAU)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan mengajar guru di kelas berdasarkan persepsi siswa.
2. Cara mengajar guru di kelas, yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan atau tidak menyukai cara mengajar guru di kelas.
3. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.
4. Keterkaitan antar materi pelajaran yang disampaikan dengan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru, yang mana sebagian siswa masih mendapat kesulitan dalam menyelesaikannya.

5. Hubungan persepsi siswa antara keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU).
6. Prestasi belajar siswa dari total kedua kelas tersebut lebih dari 50 % mendapat hasil belajar yang rendah.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran mengukur dengan menggunakan alat ukur (MMAU) di SMKN 12 Bandung “?.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi tentang keterampilan mengajar guru (guru MMAU), dilakukan oleh siswa.
2. Keterampilan mengajar guru (guru MMAU) yang akan diteliti dibatasi pada keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan

membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar perseorangan.

3. Prestasi belajar siswa yang digunakan untuk dianalisis adalah hasil belajar pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU).
4. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 12 Bandung Tahun ajaran 2008/2009 sebanyak dua kelas.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari gambaran tentang Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) di SMKN 12 Bandung, sedangkan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan mengajar guru MMAU berdasarkan persepsi siswa kelas X SMKN 12 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas X SMKN 12 Bandung pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) di SMKN 12 Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (guru MMAU) terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU).

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) dapat memacu untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
2. Bagi pihak SMKN 12 Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya keterampilan guru dalam mengajar.
3. UPI sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga guru (pengajar) akan memperoleh masukan untuk mengembangkan peningkatan kualitas pendidikan guru, khususnya mengenai keterampilan mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembenahan dilingkungan UPI.
4. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan

antara variabel, yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) siswa SMKN 12 Bandung.

2. Persepsi adalah sebagai pemberian makna dan tafsiran terhadap pengalaman, objek, orang dan situasi yang dikenal dan dirasakan oleh individu. Kemudian hal tersebut memberikan pengertian terhadap pengalaman, objek, orang dan situasi serta kondisi
3. Keterampilan mengajar guru adalah tindakan nyata dan dapat diamati yang ditampilkan oleh seorang guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran.
4. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan pengalaman dan penilaian siswa terhadap tindakan nyata yang ditampilkan seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa mengamati, menyimpulkan dan menafsirkan tingkah laku, sikap dan perbuatan yang berkenaan dengan keterampilan mengajar seorang guru.
5. Prestasi belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai siswa berupa kemampuan prestasi belajar yang berbentuk angka setelah mengikuti proses belajar mengajar.
6. Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) adalah salah satu mata pelajaran pendukung seluruh mata pelajaran yang banyak membahas tentang

penggunaan macam-macam alat ukur, seperti jangka sorong, micrometer, mistar geser ketinggian, dial indikator dan lain-lain, serta membahas tentang pemeliharaan alat ukur berskala.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.